



Pengaruh Modal Usaha dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja UMKM (Studi pada Pelaku UMKM di Alun – Alun Lembang)

¹Apip Apipudin, ²Deri Apridadi S.E., M.E.
Universitas Kebangsaan Republik Indonesia
Bandung, Indonesia

¹apipapipudin1506@gmail.com, ²deriukri08@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 99/xxx/9999 (*mohon tidak diisi oleh author, bagian ini diisi oleh editor*)

Diterima : 99/xxx/9999

Dipublikasi : 99/xxx/9999

ABSTRAK

Alun – alun Lembang menjadi tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti, Alun - alun Lembang menjadi salah satu ikon kecamatan Lembang, selain itu Alun – alun Lembang juga menjadi ruang terbuka bagi para pelaku UMKM untuk menjual produk-produk mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Modal Usaha dan Inovasi Produk terhadap Kinerja UMKM baik secara parsial maupun secara simultan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan asosiatif. Pada penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah individu yaitu pelaku UMKM di Alun – alun Lembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh Modal Usaha terhadap Kinerja UMKM pada pelaku UMKM di Alun – alun Lembang, dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ dan Inovasi Produk terhadap Kinerja UMKM pada pelaku UMKM di Alun – alun Lembang, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, secara simultan Modal Usaha dan Inovasi Produk berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM dilihat berdasarkan perhitungan nilai Fhitung $24,706 > Ftabel 3,19$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil nilai koefisiensi korelasi (multiple R) sebesar 0,716, menunjukkan korelasi antara variabel independen dan dependen sebesar 0,716. Nilai koefisiensi determinasi (R²) sebesar 0,512 hal ini berarti besarnya pengaruh Modal Usaha dan Inovasi Produk terhadap Kinerja UMKM sebesar 51,2% dan sisanya sebesar 48,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata Kunci: Modal Usaha, Inovasi Produk, Kinerja UMKM

I. PENDAHULUAN

Kurangnya lapangan pekerjaan adalah sebuah permasalahan yang terjadi sekarang di Indonesia, hal itu diakibatkan karena pertumbuhan penduduk yang terus meningkat serta kesempatan kerja dengan orang yang mencari kerja lebih banyak orang yang mencari kerja, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan pekerjaan dan menimbulkan permasalahan baru yaitu pengangguran. (Fikri Aulia, Dkk, 2021 : 120).

Upaya untuk menanggulangi permasalahan kurangnya lapangan pekerjaan akibat peningkatan populasi di Indonesia, maka solusi yang bisa diterapkan adalah dengan meningkatkan kualitas pengembangan dunia kewirausahaan. Pengembangan dunia kewirausahaan menjadi salah satu fokus yang sedang ditingkatkan di Indonesia, hal ini dikarenakan kewirausahaan menjadi salah satu ujung tombak baru bagi perkembangan ekonomi Indonesia, yang sekaligus jadi inovasi baru bagi pemerintah dalam meningkatkan perekonomian negara. Oleh sebab itu, dunia kewirausahaan ini harus terus diberdayakan dan dikembangkan, salah satu cara usaha yang dilakukan adalah lewat sektor Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM). (Satriaji Vinatra, 2023:2).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu penyelamat perekonomian Indonesia pada saat terjadi krisis moneter pada tahun 1998. Hal ini disebabkan oleh karena UMKM tidak dipengaruhi oleh adanya krisis ekonomi global, karena bergerak dibidang sektor industri yang memiliki nilai ekspor rendah, yang mana UMKM ini adalah sektor usaha yang secara nyata bergerak dibidang ekonomi kerakyatan. Dari hal ini pula yang menyebabkan UMKM tidak begitu terpengaruhi oleh adanya krisis ekonomi serta menjadikan sektor UMKM ini menjadi sektor usaha yang signifikan memberikan sumbangan bagi perekonomian negara waktu itu. (Di akses pada 18 November 2023 pukul 10 :23 WIB melalui <https://economy.okezone.com>)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan pekerjaan dan jadi salah solusi untuk mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia. Oleh karena itu sektor usaha UMKM ini tiap tahunnya terus mengalami peningkatan jumlah pelaku usaha. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga memberikan kesempatan bagi individu untuk terus berinovasi, mengembangkan keterampilan, serta memperluas jaringan bisnis. UMKM mendorong para pengusaha untuk mencari solusi baru, merespon perubahan pasar, dan meningkatkan daya saing. (Satriaji Vinatra, 2023:2).

Kabupaten di Jawa Barat yang memiliki potensi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang cukup besar adalah di Kabupaten Bandung Barat. Di Kabupaten Bandung Barat sendiri pada tahun 2023 jumlah pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Jawa Barat terdapat sebanyak 23.7919 unit UMKM dengan penyebaran yang berbeda-beda di sebanyak 16 Kecamatan se-Kabupaten Bandung Barat. (Di akses pada 5 November 2023 pukul 22 : 27 WIB melalui <https://opendata.jabarprov.go.id>).

Kecamatan Lembang merupakan salah satu kecamatan dengan jumlah pelaku UMKM cukup tinggi pada tahun 2022 berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Bandung Barat tercatat ada sebanyak 8.214 pelaku UMKM aktif dan terdiri dari beberapa bidang usaha seperti kuliner, fashion, maupun kerajinan atau kraft. Tentunya hal tersebut juga didasari bahwa Lembang merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi wisata yang sangat besar di Bandung, sehingga kesuksesan dari sektor pariwisata itu juga memberikan dampak positif bagi para pelaku usaha yang berada Lembang.

Alun - alun Lembang menjadi salah satu ikon kecamatan Lembang, selain itu Alun – alun Lembang juga menjadi ruang terbuka bagi para pelaku UMKM untuk menjual produk-produk mereka. Terletak di pemerintahan Kecamatan Lembang, Alun-Alun Lembang jadi salah satu ruang terbuka yang banyak tersedia area bagi para pelaku UMKM untuk berjualan di sekitaran Alun-Alun. Berbagai macam pilihan kuliner juga tersedia disana, mulai dari yang gerobakan hingga ke restoran, ataupun makanan-makanan ringan berupa cemilan hingga makanan cepat saji dapat dijumpai disana. Selain banyak pilihan produk kuliner yang tersedia disana, lokasinya yang strategis dan tepat berada di jantung kota dan jadi salah satu ruang terbuka publik menjadikan daya tarik bagi para wisatawan untuk berkunjung. (Di akses pada 8 Oktober 2023 pukul 21:55 WIB melalui <https://www.jabar.inews.id>)

Fikri Aulia (2021 : 121) UMKM merupakan salah satu bentuk kewirausahaan. kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang, dan selalu terbuka untuk menerima setiap masukan dan perubahan yang bersifat positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh dan berkembang serta memiliki nilai.

Dalam tujuan berdirinya usaha tentu hal utama yang ingin dicapai oleh wirausaha adalah laba atau keuntungan. Laba tersebut dapat dihasilkan dengan cara meningkatkan kinerja dari usaha itu sendiri, menurut Amelia Setyawati (2017:83) kinerja UMKM adalah suatu bentuk perilaku yang nyata terlihat dari seseorang sebagai sebuah prestasi usaha yang telah dihasilkan oleh seseorang, dimana prestasi tersebut dihasilkan sesuai dengan perannya dalam usahanya.

Dalam mendukung terbentuknya kinerja UMKM yang baik tentunya ada faktor – faktor yang mempengaruhi, seperti halnya modal usaha. Modal usaha merupakan salah satu instrumen yang penting dalam keberlangsungan bisnis, baik itu bisnis yang masih dirintis maupun yang telah berjalan seperti yang dikemukakan oleh (Riyan Latifahul Hasanah, 2020:306).

Menurut Chaudhry (2015:17) Modal usaha adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasional perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi. Modal bisa terdiri dari uang dan tenaga (keahlian).

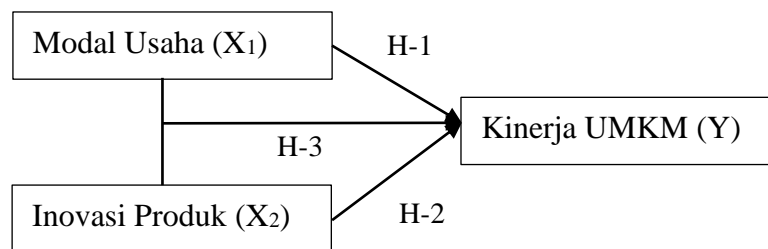
Selain modal usaha dalam terciptanya kinerja UMKM yang baik, tentu juga diperlukannya inovasi terhadap produk yang dijual. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Fikri Aulia dan Toni Hidayat (2021:122)

Inovasi produk menurut Surnita Sandi & Yofi Sarkani (2021:63) adalah sebuah pengembangan dan pengenalan produk baru atau dikembangkan yang berhasil di pemasaran, inovasi produk ini dapat berupa perubahan desain, komponen, dan arsitektur produk.

Peneliti mengamati bahwa kendala peningkatan kinerja UMKM tersebut disebabkan oleh adanya keterbatasan modal usaha yang dimiliki para pelaku UMKM yang menyebabkan kurang maksimalnya kinerja yang dihasilkan.

Peneliti juga mengamati bahwa rata – rata pegiat UMKM di Alun – alun lembang mereka membuka usaha dengan menggunakan modal sendiri. Selain itu sudah banyak juga dari yang membuat inovasi pada produk yang mereka jual sebagai upaya untuk menarik minat beli konsumen dan sebagai daya saing dengan kompetitor serupa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menggambarkan paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 1.1
Paradigma Penelitian

II. STUDI LITERATUR

Modal Usaha

Modal usaha menurut Chaudhry (2015:17) adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasional perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi. Modal usaha bisa terdiri dari uang dan tenaga (keahlian).

Adapun menurut Chaudry (2015: 19) dimensi modal usaha adalah sebagai berikut:

1. Jumlah modal usaha yang diperlukan
2. Sumber modal

Inovasi Produk

Inovasi produk menurut Surnita Sandi & Yofi Sarkani (2021:63) adalah sebuah pengembangan dan pengenalan produk baru atau dikembangkan yang berhasil di pemasaran, inovasi produk ini dapat berupa perubahan desain, komponen, dan arsitektur produk.

Adapun menurut Surnita Sandi & Yofi Sarkani (2021: 64) terdapat beberapa dimensi dari inovasi produk, yaitu:

- a. Penemuan
- b. Pengembangan
- c. Duplikasi

Kinerja UMKM

Amelia Setyawati (2017:83) menjelaskan bahwa kinerja UMKM adalah suatu bentuk perilaku yang nyata terlihat dari seseorang sebagai sebuah prestasi usaha yang telah dihasilkan oleh seseorang, dimana prestasi tersebut dihasilkan sesuai dengan perannya dalam usahanya.

Dimensi kinerja UMKM menurut Amelia Setyawati (2017: 85) adalah sebagai berikut:

- Laba usaha
- Wilayah pemasaran
- Modal
- Tenaga kerja

H-1 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh (Fikri Aulia dan Toni Hidayat, 2021:129) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5.047 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1.689. Maka t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan hasil analisis penelitian sebelumnya peneliti mengajukan hipotesis penelitian H1 bahwa terdapat pengaruh secara positif modal usaha (X_1) terhadap kinerja UMKM (Y).

H-2 Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh (Fikri Aulia dan Toni Hidayat, 2021:129) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.371 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1.689. Maka t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel inovasi produk berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan hasil analisis penelitian sebelumnya peneliti mengajukan hipotesis penelitian H2 bahwa terdapat pengaruh secara positif inovasi produk (X_2) terhadap kinerja UMKM (Y).

H-2 Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan penelitian sebelumnya dari (Fikri Aulia dan Toni Hidayat, 2021:129) hipotesis yang diajukan dalam uji F adalah terdapat pengaruh modal usaha (X_1) dan inovasi produk (X_2) terhadap kinerja UMKM (Y). Berdasarkan uji simultan (uji f) diperoleh nilai f hitung adalah 14.316 dan nilai f tabel adalah 3.27. Maka dapat diperoleh hasil yaitu nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel modal usaha (X_1) dan inovasi produk (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja UMKM (Y).

Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti mengajukan H3 bahwa terdapat pengaruh modal usaha (X_1) dan inovasi produk (X_2) terhadap kinerja UMKM (Y).

III. METODE

1. Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan aplikasi pengolahan data IBM SPSS 25 untuk menjelaskan variabel penelitian modal usaha, inovasi produk dan kinerja UMKM pada pelaku UMKM di Alun – Alun Lembang Kabupaten Bandung Barat. Penelitian dilakukan mulai Maret 2024 – Juni 2024.

2. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019 : 126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Alun – Alun Lembang Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 50 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu seluruh pelaku UMKM di Alun – Alun Lembang menjadi objek sampel penelitian sebagaimana yang dijelaskan menurut (Sugiyono, 2019:137) sampling total atau jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua

anggota populasi digunakan sebagai sampel dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 yaitu total dari seluruh pelaku UMKM sebanyak 50 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, yaitu kuesioner merupakan teknik pengambilan data yang berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka dan dibagikan secara langsung kepada responden melalui *google form*. Pembagian kuesioner penelitian ini diberikan kepada para responden yaitu pelaku UMKM di Alun-Alun Lembang Kabupaten Bandung Barat.

3. Operasional Variabel Penelitian

Penelitian kuantitatif berpandangan bahwa suatu gejala dapat di klasifikasikan menjadi variabel – variabel untuk ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya seperti menurut (Sugiyono, 2019:67). Hubungan antara suatu variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi variabel independent, pada penelitian variabel independent yang digunakan adalah Modal Usaha (X1) dan Inovasi Produk (X2). Lalu, variabel dependent (Y), variabel dependent yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah Kinerja UMK (Y).

4. Metode Analisis Data

Sugiyono (2019:206), analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

a. Analisis Deskriptif

Sugiyono (2019:53) pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Variabel dalam kuesioner akan dianalisis dengan menggunakan analisis rentang skala dengan cara menghitung rata-rata setiap variabel dengan rumus:

$$RS = \frac{B_{max} - B_{min}}{Bobot_{max}}$$

Dimana:

RS : Rentang skala

Bmax : Bobot jawaban maximum (5) x Jumlah responden

Bmin : Bobot jawaban minimum (1) x Jumlah responden

b. Analisis Asosiatif

Menurut Sugiyono (2019:44) penelitian asosiatif merupakan satu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

1) Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel Modal Usaha (X1) dan Inovasi Produk (X2) terhadap Kinerja UMKM (Y) di Alun-Alun Lembang.

2) Uji Parsial (Uji T)

Uji - t (t-test) menurut Imam Ghazali (2016:123) adalah metode statistik untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang independen atau membandingkan rata-rata satu kelompok dengan nilai yang diharapkan. Uji t sangat berguna dalam membandingkan pengaruh atau perbedaan antara dua kelompok atau dalam mengevaluasi apakah rata-rata sampel yang diuji berada secara signifikan dari nilai yang diharapkan.

3) Uji Simultan (Uji F)

Uji f juga dikenal sebagai analisis varians (ANOVA) adalah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata antara tiga kelompok atau lebih. Uji f memungkinkan kita untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara kelompok-kelompok tersebut. Uji F didasarkan pada perbandingan variabel antara kelompok dengan variabel di dalam kelompok. Uji ini mengasumsikan bahwa data di setiap kelompok berdistribusi secara normal dan memiliki varian yang sama (Imam Ghazali, 2016:121).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Deskriptif

a. Hasil Analisis Deskriptif Modal Usaha (X1)

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Modal Usaha (X1)

Indikator	Frekuensi & Bobot Pada Alternatif Jawaban										Bobot Aktual	Bobot Ideal	Persentase (%)
	SS (5)		S (4)		RR (3)		TS (2)		STS (1)				
	F	B	F	B	F	B	F	B	F	B			
Pentingnya Modal X1.1	11	55	18	72	11	33	3	6	7	7	173	250	69,2%
Mengembangkan Usaha X1.2	8	40	15	60	14	42	7	14	6	6	162	250	64,8%
Jumlah Modal X1.3	9	45	23	92	11	33	4	8	3	3	181	250	72,4%
Modal Sendiri X1.4	10	5	16	64	10	30	8	16	6	6	166	250	66,4%
Lama Usaha X1.5	8	40	21	84	13	39	5	10	3	3	176	250	70,4%
Alokasi Modal Pinjaman X1.6	11	55	11	44	13	39	10	20	5	5	163	250	65,2%
Meningkatkan Layanan dan Kualitas X1.7	8	40	13	52	10	30	9	18	10	10	150	250	60,0%
Modal Sendiri Rendah Resiko X1.8	9	45	16	64	11	33	8	16	6	6	164	250	65,6%
Pemanfaatan Modal Sendiri dan Pinjaman X1.9	2	10	14	56	15	45	14	28	5	5	144	250	57,6%
Kesulitan Melakukan Pinjaman X1.10	8	40	14	56	15	45	10	20	3	3	164	250	65,6%
Jumlah Bobot Aktual Pada Variabel Modal Usaha											1.643	2.500	65,72%
Rata-Rata Bobot Aktual Pada Variabel Modal Usaha											164,3	250	

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2024)

Pada tabel 1. diatas, bisa dilihat hasil pengukuran secara deskriptif variabel Modal Usaha (X1). Dimana hasil rata-rata yang di dapat adalah 164,3 atau 65,72% berada diantara interval 131 – 170 dengan kriteria cukup.

b. Hasil Analisis Deskriptif Inovasi Produk (X2)

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Inovasi Produk (X2)

Indikator	Frekuensi & Bobot Pada Alternatif Jawaban										Bobot Aktual	Bobot Ideal	Persentase (%)
	SS (5)		S (4)		RR (3)		TS (2)		STS (1)				
	F	B	F	B	F	B	F	B	F	B			
Daya Tarik X2.1	8	40	18	72	11	33	7	14	5	5	164	250	65,6%
Segmenting X2.2	9	45	14	56	8	24	9	18	10	10	157	250	62,8%
Duplikasi X2.3	12	60	14	56	12	36	8	16	4	4	172	250	68,8%
Modifikasi Produk X2.4	10	50	16	64	11	33	7	14	6	6	167	250	66,8%
Perluasan Produk X2.5	12	60	15	60	8	24	8	16	7	7	167	250	66,8%
Keberlanjutan Usaha X2.6	15	75	12	48	11	33	8	16	4	4	176	250	70,4%
Tuntutan Pasar X2.7	8	40	19	76	11	33	5	10	7	7	166	250	66,4%
Kritik dan Saran X2.8	10	50	15	60	12	36	9	18	4	4	168	250	67,2%
Persaingan Produk X2.9	6	30	21	84	14	42	6	12	3	3	171	250	68,4%
Kepuasan Pelanggan X2.10	8	40	14	56	6	18	13	26	9	9	149	250	59,6%
Jumlah Bobot Aktual Pada Variabel Inovasi Produk											1.657	2.500	
Rata-Rata Bobot Aktual Pada Variabel Inovasi Produk											165,7	250	66,28%

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2024)

Pada tabel 2. diatas, bisa dilihat hasil pengukuran secara deskriptif variabel Inovasi Produk (X2). Dimana hasil rata rata yang di dapat adalah 165,7 atau 66,28% berada diantara interval 131 -170 dengan kriteria cukup..

c. Hasil Analisis Deskriptif Kinerja UMKM (Y)

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Kinerja UMKM (Y)

Indikator	Frekuensi & Bobot Pada Alternatif Jawaban										Bobot Aktual	Bobot Ideal	Persentase (%)
	SS (5)		S (4)		RR (3)		TS (2)		STS (1)				
	F	B	F	B	F	B	F	B	F	B			
Peningkatan Penjualan Y.1	6	30	20	80	16	48	7	14	1	1	173	250	69,2%
Daya Tarik dan Kepuasan Y.2	8	40	14	56	18	54	8	16	2	2	168	250	67,2%
Jam Kerja Y.3	6	30	18	72	16	48	5	10	5	5	165	250	66%
Aset Usaha Y.4	10	50	11	44	14	42	13	26	2	2	164	250	65,6%

Keberlanjutan Usaha yang Signifikan Y.5	12	60	15	60	10	30	7	14	6	6	170	250	68%
Strategi yang Efektif Y.6	7	35	20	80	19	57	3	6	1	1	179	250	71,6%
Kebutuhan Pasar Y.7	10	50	14	56	17	51	7	14	2	2	173	250	69,2%
Permintaan Y.8	8	40	12	48	18	54	8	16	4	4	162	250	64,8%
Daya Tarik Y.9	7	35	21	84	14	42	4	8	4	4	173	250	69,2%
Peningkatan Laba Y.10	9	45	7	28	16	48	5	10	13	13	144	250	57,6%
Jumlah Bobot Aktual Pada Variabel Kinerja UMKM											1.671	2.500	66,84%
Rata-Rata Bobot Aktual Pada Variabel Kinerja UMKM											167,1	250	

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2024)

Pada tabel 3. diatas, bisa dilihat hasil pengukuran secara deskriptif variabel Kinerja UMKM (Y). Dimana hasil rata-rata yang di dapat adalah 167,1 atau 66,84% berada diantara interval 131-170 dengan kriteria cukup.

2. Hasil Analisis Asosiatif

a. Hasil Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengukur tentang Modal Usaha (X1) dan Inovasi Produk (X2) terhadap Kinerja UMKM (Y). Hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 25 sebagai berikut :

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,345	3,966		1,600	,116		
	Modal Usaha	,312	,102	,367	3,072	,004	,727	1,375
	Inovasi Produk	,471	,124	,452	3,786	,000	,727	1,375

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM (Y)

Sumber : Hasil Output Software IBM SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4. diatas, hasil analisis regresi *linear* berganda maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 6,345 + 0,312X_1 + 0,471X_2$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai *constant* sebesar 6,345 menunjukkan bahwa jika variabel Modal Usaha dan Inovasi Produk sama dengan nol maka Kinerja UMKM bernilai 6,345 data asumsi.
2. Koefisien regresi Modal Usaha sebesar 0,312 menunjukkan bahwa apabila Modal Usaha mengalami peningkatan, maka Kinerja UMKM Kerja akan meningkat sebesar 0,312.
3. Koefisien regresi Inovasi Produk sebesar 0,471 menunjukkan bahwa apabila Inovasi Produk mengalami peningkatan, maka Kinerja UMKM akan meningkat sebesar 0,471.

b. Hasil Uji Parsial (t)

Analisis pengaruh Modal Usaha (X1) terhadap Kinerja UMKM (Y) pada pelaku UMKM di Alun – Alun Lembang Kabupaten Bandung Barat diperoleh berdasarkan hasil perhitungan sistem SPSS Versi 25. Berikut adalah hasil analisis pengaruh Modal Usaha (X1) terhadap Kinerja UMKM (Y):

Tabel 5. Hasil Uji Parsial dan Korelasi Variabel Modal Usaha

Correlations				
		Kinerja UMKM	Modal Usaha	Inovasi Produk
Pearson Correlation	Kinerja UMKM	1,000	,603	,644
	Modal Usaha	,603	1,000	,522
	Inovasi Produk	,644	,522	1,000
Sig. (1-tailed)	Kinerja UMKM	.	,000	,000
	Modal Usaha	,004	.	,000
	Inovasi Produk	,000	,000	.
N	Kinerja UMKM	50	50	50
	Modal Usaha	50	50	50
	Inovasi Produk	50	50	50

Sumber : Hasil *Output Software IBM SPSS 25* (2024)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5. diatas, diketahui hasil analisis untuk variabel Modal Usaha (X1) terhadap Kinerja UMKM Kerja (Y), memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,072 > t$ tabel 1.675 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Modal Usaha (X1) terhadap Kinerja UMKM (Y).

Dari Tabel 4. diketahui *Standardized Coefficients beta* untuk Modal Usaha sebesar 0,367 dan koefisien *zero order* X1 terhadap Y pada tabel diatas 0,603, maka selanjutnya adalah menghitung perkalian *antara Standardized Coefficients beta* dan koefisien *zero order* yaitu:
 $0,367 \times 0,603 = 0,221$

Jadi besarnya pengaruh Modal Usaha terhadap Kinerja UMKM adalah 0,221 atau 22,1%.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5. diatas, diketahui hasil analisis untuk variabel Inovasi Produk (X2) terhadap Kinerja UMKM (Y), memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,786 > t$ tabel 1.675 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Inovasi Produk (X2) terhadap Kinerja UMKM (Y).

Dari Tabel 4. diketahui *Standardized Coefficients beta* untuk Inovasi Produk sebesar 0,452 dan koefisien *zero order* X2 terhadap Y pada tabel diatas 0,644, maka selanjutnya adalah menghitung perkalian *antara Standardized Coefficients beta* dan koefisien *zero order* yaitu:
 $0,452 \times 0,644 = 0,291$

Jadi besarnya pengaruh Inovasi Produk terhadap Kinerja UMKM adalah 0,291 atau 29,1%.

c. Hasil Uji Simultan (f)

Analisis pengaruh Modal Usaha (X1) dan Inovasi Produk (X2) terhadap Kinerja UMKM (Y) pada pelaku UMKM di Alun – Alun Lembang Kabupaten Bandung Barat diperoleh hasil perhitungan sistem SPSS versi 25. Berikut adalah hasil analisis pengaruh Modal Usaha (X1) dan Inovasi Produk (X2) terhadap Kinerja UMKM (Y):

Tabel 6. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	622,968	2	311,484	24,706	,000 ^b
	Residual	592,552	47	12,607		
	Total	1215,520	49			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), Inovasi Produk (X2), Modal Usaha (X1)						

Sumber : Hasil *Output Software IBM SPSS 25* (2024)

Berdasarkan Tabel 6. diketahui F_{hitung} sebesar 24,706 dengan nilai signifikansi 0,000 sedangkan nilai F_{tabel} dengan tingkat kesalahan 5% dengan derajat Df (N1) = $k-1 = 3-1 = 2$ dan Df (N2) = $n - k = 50 - 2 = 48$. Nilai F atas kemudian dibandingkan dengan $F_{0,05 (2-48)}$. Dari tabel distribusi F dari mana diperoleh 3,19.

Tabel 7. Hasil Kesimpulan Pengujian Secara Simultan

Nilai F_{hitung}	Nilai F_{tabel}	Kesimpulan
24,706	3,19	Signifikan

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 7. diatas, nilai F_{hitung} 24,706 > F_{tabel} 3,19. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Modal Usaha (X1) dan Inovasi Produk (X2) terdapat pengaruh simultan terhadap Kinerja UMKM (Y) pada pelaku UMKM di Alun – Alun Lembang Kabupaten Bandung Barat. Untuk mengetahui besarnya pengaruh simultan bahwa Modal Usaha (X1) dan Inovasi Produk (X2) terhadap Kinerja UMKM (Y) adalah dengan menjumlahkan koefisien determinasi parsial pengaruh Modal Usaha (X1) terhadap Kinerja UMKM (Y) dan pengaruh Inovasi Produk (X2) terhadap Kinerja UMKM (Y) yang berada pada tabel sebelumnya:

0,367	x	0,603	=	0,221
0,452	x	0,644	=	0,291
Jumlah = 0,512				

Jadi pengaruh Modal Usaha (X1) dan Inovasi Produk (X2) terhadap Kinerja UMKM adalah sebesar 51,2%.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian serta pembahasan mengenai pengaruh Modal Usaha dan Inovasi Produk terhadap Kinerja UMKM pelaku UMKM di Alun – Alun Lembang Kabupaten Bandung Barat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal Usaha (X1) pada pelaku UMKM di Alun – Alun Lembang Kabupaten Bandung Barat diperoleh hasil rata-rata bobot aktual sebesar 164,3 atau 65,72% yang termasuk pada kategori cukup.
2. Inovasi Produk (X2) pada pelaku UMKM di Alun – Alun Lembang Kabupaten Bandung Barat diperoleh hasil rata-rata bobot aktual sebesar 165,7 atau 66,28% yang termasuk pada kategori cukup.
3. Kinerja UMKM (Y) pada pelaku UMKM di Alun – Alun Lembang Kabupaten Bandung Barat diperoleh hasil rata-rata bobot aktual sebesar 167,1 atau 66,84% yang termasuk pada kategori cukup.
4. Terdapat pengaruh Modal Usaha (X1) terhadap Kinerja UMKM (Y) pada pelaku UMKM di Alun – Alun Lembang Kabupaten Bandung Barat, hal ini dapat dilihat berdasarkan perhitungan nilai memperoleh nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} 3,072 > t_{tabel}



- 1.675. Hasil koefisiensi determinasi secara parsial memberikan pengaruh sebesar 0,221 atau 22,1%.
5. Terdapat pengaruh Inovasi Produk (X2) terhadap Kinerja UMKM (Y) pada pelaku UMKM di Alun – Alun Lembang Kabupaten Bandung Barat, hal ini dapat dilihat berdasarkan perhitungan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,786 > t$ tabel 1.675. Hasil koefisiensi determinasi secara parsial memberikan pengaruh sebesar 0,291 atau 29,1%.
 6. Terdapat pengaruh antara Modal Usaha (X1) dan Inovasi Produk (X2) terhadap Kinerja UMKM (Y) pada pelaku UMKM di Alun – Alun Lembang Kabupaten Bandung Barat, hal ini dapat dilihat berdasarkan perhitungan nilai Fhitung $24,706 > Ftabel$ 3,19 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil nilai koefisiensi korelasi (multiple R) sebesar 0,716, menunjukkan korelasi antara variabel independen dan dependen sebesar 0,716. Nilai koefisiensi determinasi (R^2) sebesar 0,512 hal ini berarti besarnya pengaruh Modal Usaha (X1) dan Inovasi Produk (X2) terhadap Kinerja UMKM (Y) sebesar 51,2% dan sisanya sebesar 48,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

VI. REFERENSI

Buku:

- Chaudhry, Muhammad Sharif.(2015). Sistem Ekonomi Islam. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Dr. Amelia Setyawati, M. (2017). *Keunggulan Bersaing dan Kinerja UMKM Tinjauan Empirik Terhadap Pengembangan Usaha*. MNC Publishing.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarkani, S. S. (2021). *Inovasi Produk (Orientasi Pelanggan Orientasi Pesaing Koordinasi Lintas Fungsi)*. Sukabumi: CV Jejak.

Jurnal:

- Fikri Aulia, T. H. (2021). Pengaruh Modal dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM Kain Perca Di Kecamatan Medan Denai. *Jurnal Bisnis*, 119-132.
- Hasanah, R. L. (2020). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga. 305-313.

Website:

- Amalan, S. (2020). *Ingat Krisis 1998, UMKM Penyelamat Ekonomi RI Bukan Konglomerat*. economy.okezone.com: <https://economy.okezone.com>
- Open Data Jabar. (2023). *Proyeksi Jumlah Usaha Miko Menengah (UMKM) Berdasarkan Kabupaten/Kota Di Jawa Barat (Unit), 2021-2023*. <https://opendata.jabarprov.go.id>
- Rizki, F. B. (2023). *Alun-alun Lembang KBB Dibuka untuk Umum Usai Direvitalisasi, Ini Wajah Barunya*. [jabar.inews.id](http://www.jabar.inews.id): <http://www.jabar.inews.id> (Data Jumlah Penduduk Indonesia, 2023)
- BPS. *Data Jumlah Penduduk Indonesia*. (2023). Retrieved from Badan Pusat Statistik Indonesia: bps.go.id